

PENGEMBANGAN METODE PELATIHAN SENI PERTUNJUKAN MELALUI MEDIA VIDEO BASED LEARNING PADA GURU-GURU PAUD/TK SE-ACEH BESAR DALAM MENDIDIK KREATIVITAS SENI PADA ANAK USIA DINI KABUPATEN ACEH BESAR

Benni Andika, Benny Andiko, Arismunandar
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
benniandika@isbiaceh.ac.id; bennyandiko@isbiaceh.ac.id;
arismunandar@isbiaceh.ac.id

Abstract

This service aims to improve performing arts through art education for early childhood in Aceh Besar District, because the periodization of the development of art in Indonesia is very difficult. Aceh Besar is one of the regencies in Aceh Province, before it was expanded in the 1970s, the capital of Aceh Besar Regency was Banda Aceh City. After the city of Banda Aceh was separated into a separate municipality, the district capital was moved to Jantho in the mountains of Seulawah. Creating young artists instead offers a number of useful experiences to hone an appreciative and creative personality through art education. Art activities that will be obtained by early childhood will have a good impact on the sustainability of arts and culture in Aceh Besar and its surroundings. Early childhood is one of the supporters in maintaining the art that is developing at this time, becoming the choice of media for delivering advice on moral values. In this case, an art training effort can be learned by the teacher, because emotionally the teacher is closer to the students and the knowledge gained by the teacher can be applied and taught to their children. To achieve the purpose of this service, a new learning system is carried out using the Video Based Learning method, currently the ease of video media makes the existence of multimedia in great demand. Videos can be played via laptops, computers, and mobile phones, so the desired video is very easy to play anywhere. In the world of education, one must follow the development of the learning system, using Video Based Learning or video-based learning will have a positive impact for teachers to gain knowledge of the performing arts learning methods of storytelling, dancing and storytelling. Using Video Based Learning will provide a level of effectiveness and efficiency in a learning, and using video will explain the information we want in a short time.

Keywords: *Performing Arts; Teacher; Learning system*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan seni pertunjukan melalui pendidikan seni pada anak usia dini di Kabupaten Aceh Besar, Sebab periodisasi perkembangan seni di Indonesia sangat sulit. Aceh Besar adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, sebelum dimekarkan pada akhirnya tahun 1970-an, ibu kota Kabupaten Aceh Besar adalah Kota Banda Aceh. Setelah Kota Banda Aceh berpisah menjadi Kota Madya tersendiri, ibu kota Kabupaten dipindahkan ke Jantho di pegunungan Seulawah. Menciptakan seniman-seniman cilik melainkan menawarkan sejumlah pengalaman yang bermanfaat untuk mengasah pribadi yang apresiasif dan kreatif melalui pendidikan seni. Kegiatan Seni yang akan didapatkan anak usia dini nantinya akan memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan seni dan budaya di Aceh Besar dan Sekitarnya. Anak-anak usia dini merupakan salah satu pendukung dalam mempertahankan seni yang berkembang saat ini, menjadi pilihan media penyampaian nasehat dalam nilai-nilai moral. Dalam hal ini suatu upaya pelatihan seni dapat dipelajari oleh guru, sebab secara emosional guru lebih dekat dengan anak didik dan ilmu yang diperoleh oleh guru, dapat diaplikasikan dan mengajarkan ke anak-anaknya. Untuk mencapai tujuan dari pengabdian ini, maka dilakukan sistem pembelajaran baru dengan menggunakan metode Video Based Learning, saat ini kemudahan media video membuat eksistensi multimedia tersebut sangat diminati. Video dapat di putar melalui, leptop, komputer, dan handphone, sehingga video yang diinginkan sangat mudah diputar dimana saja. Dalam dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan sistem pembelajaran, dengan menggunakan Video Based Learning atau belajar berbasis video akan memberikan dampak yang positif bagi guru untuk mendapatkan ilmu metode pembelajaran seni pertunjukan bercerita, menari dan bercerita. Menggunakan Video Based Learning akan memberikan tingkat efektivitas dan efisien dalam sebuah pembelajaran, dan menggunakan video akan menjelaskan informasi yang kita inginkan dalam waktu yang singkat.

Kata Kunci: *Seni Pertunjukan; Guru; Sistem Pembelajaran*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pelatihan sistem pembelajaran pada guru dalam mendidik anak dilakukan secara berkelanjutan, sehingga akan memberi dampak yang positif bagi guru dalam membimbing dan mengajarkan anak didik dalam berkesenian serta meningkatkan kreativitas. Provinsi Aceh Masih termasuk wilayah yang mengalami kekurangan guru seni, khususnya dalam ruang lingkup PAUD/TK. Diharapkan pelatihan ini dapat berkontribusi tidak hanya terhadap pengembangan materi pendidikan seni saja, namun pada kemampuan guru dalam hal pengetahuan metoda pembelajaranseni serta berkreaitivitas terhadap perkembangan guru dan anak dengan mengemas bahan ajar pendidikan seni yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Untuk mencapai tujuan dari pengabdian ini, maka dilakukan sistem pembelajaran baru dengan menggunakan metode Video Based Learning, saat ini kemudahan media video membuat eksistensi multimedia tersebut sangat diminati. Video dapat di putar melalui, laptop, komputer, dan handphone, sehingga video yang diinginkan sangat mudah diputar dimana saja. Dalam dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan sistem pembelajaran, dengan menggunakan Video Based Learning atau belajar berbasis video akan memberikan dampak yang positif bagi guru untuk mendapatkan ilmu pembelajaran seni pertunjukan. Menggunakan Video Based Learning akan memberikan tingkat efektivitas dan efisien dalam sebuah pembelajaran, belajar menggunakan video akan menjelaskan informasi yang kita inginkan dalam waktu yang singkat.

Pengalaman baru dan semangat baru bag guru dan siswa dalam mengikuti sistem pembelajaran, sebab dalam video akan menghadirkan hiburan-hiburan pada setiap peserta yang menikmatinya. Hadirnya gambar yang realistis, didukung dengan desain grafis, dan minim teks sehingga memudahkan guru dan anak didik memahami informasi yang terdapat dalam video. video interaktif memberikan kesempatan guru dan anak didik berperan aktif dalam belajar, tentunya kehadiran pembelajaran melalui video memberikan pengalaman baru bagi guru dan anak didik PAUD/TK. Guru akan mendapatkan bagaimana sistem pembelajaran dengan menghadirkan bahan ajar dan tutorial pembelajaran seni pertunjukan (Ber cerita, Menari, dan Ber cerita). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta komunikasi pada belakangan ini semakin melaju pesat dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan lagi dalam kehidupan manusia, khususnya masyarakat Indonesia. Fenomena yang terjadi pada masyarakat saat ini, memberikan konsekuensi terhadap realita sosial masyarakat yang semakin terjebak dalam persoalan individualisme yang secara perlahan akan melenyapkan seni dan budaya yang tidak ternilai harganya. Terlebih berkembangnya teknologi yang begitu cepat perkembangannya dan memasuki pikiran anak-anak yang masih dibilang belia dan penting kita arahkan pada kegiatan yang memberikan dampak baik bagi mereka. Dampak baik tersebut adalah memberikan pendidikan seni pada anak-anak kita sejak dini, agar mereka dapat mengembangkan seni dengan baik dan dunia teknologi dapat dibatasi dengan hadirnya sebuah kreativitas seni yang terdapat dalam diri anak. Berdasarkan penjabaran diatas dapat kita simpulkan bahwasannya sistem pendidikan seni masih kurang teraplikasi

dengan baik dalam pengembangan anak didik seni, Khususnya dalam bidang Bercerita, Menari dan Bernyanyi. Begitu penting rasanya untuk di tumbuh kembangkan ilmu tentang seni pertunjukan Bercerita, Menari dan Bernyanyi kepada guru-guru yang mengajar di sekolah TK dan PAUD, dan menjadi tugas penting bagi guru-guru PAUD/TK mengajarkan sejak dini pada anak-anaknya bagaimana seni Bercerita, Menari dan Bernyanyi dengan baik dan benar.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pendidikan seni sangat penting untuk ditumbuh kembangkan pada anak-anak, Sebab periodisasi perkembangan seni di Indonesia sangat sulit. Apalagi kurangnya perhatian pemerintah saat ini akan kemajuan pendidikan seni dan memajukan penggiat-penggiat seni di Indonesia, khususnya di Aceh. Yus Rusyana (1993:5) guru besar pada FPBS serta staf pengajar Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia mengungkapkan ; Hakekat Pendidikan Kesenian apabila dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah (1) peserta didik memperoleh pengalaman seni yaitu pengalaman berapresiasi seni dan berekspresi seni, (2) peserta didik memperoleh pengetahuan seni yaitu teori seni dan sejarah seni. Diantara kedua tujuan itu yang utama beroleh pengalaman seni, sedang tujuan kedua adalah merupakan penunjang agar peserta didik peroleh pengalaman yang disertai pemahaman sehingga pengalamannya itu lebih jelas, lias, dan berfungsi dalam kehidupannya (Juju Masunah dan Tati Narawati 2003: 257). Pendidikan seni di taman kanak-kanak merupakan bahagian dari proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan itu sendiri terdiri dari Seni Tari, Musik, Dan Teater. Perlu dicermati bahwasannya pengembangan pembelajaran seni pertunjukan untuk PAUD/TK untuk menciptakan seniman-seniman cilik melainkan menawarkan sejumlah pengalaman yang bermanfaat untuk mengasah pribadi yang apresiasif dan kreatif melalui pendidikan seni. Kegiatan Seni yang akan didapatkan anak usia dini nantinya akan memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan seni dan budaya. Aceh Besar menjadi pilihan untuk kegiatan pelatihan Pendidikan seni. Pelatihan nanti anak-anak TK atau pun Paud tidak menjadi peserta pelatihan, tetapi kegiatan ini lebih ditujukan pada guru-gurunya. Karena guru adalah sebagai ujung tombak, agar anak-anaknya dapat mengenal dunia seni dengan baik. Guru-guru tersebut secara psikologis lebih dekat dengan anak didiknya dan lebih mudah mengaplikasikan ilmu pelatihan seni pada anak didiknya.

Di Indonesia, sebelum pendidikan seni dikenalkan di sekolah ada cara mengalihkan keterampilan secara ketukangan (*craftmanship*) seorang seniman/kriyawan dalam hal ini orang tua kepada anak dengan cara pewarisan. Cara pewarisan ini bagi orang tua merupakan kebanggaan. Cara ini bagi lingkungan masyarakat didukung dan dilakukan untuk menurunkan seni kepada anak-anaknya. Walaupun tidak semua anak mewarisi bakat orang tuanya, namun banyak realita yang tersibak, bahwa faktor internal yang kuat ditambah faktor gen sangat mempengaruhi minat anak untuk mendapatkan pewarisan seni dari orang tuanya.

Anak-anak usia dini merupakan salah satu pendukung dalam mempertahankan seni yang berkembang saat ini. menjadi pilihan media menyampaikan nasehat dalam nilai-

nilai moral. Hal ini merupakan suatu upaya pendidikan seni dapat dipelajari oleh guru-guru PAUD/TK dan mengajarkan ke anak-anaknya, khususnya di Aceh Besar yang merupakan lokasi yang akan diajukan sebagai lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus. Aceh Besar merupakan bagian dari wilayah Nangroe Aceh Darusaallam, merupakan daerah yang memiliki PAUD/TK dengan aktifitas baik. Bahkan setiap tahunnya PAUD/TK Aceh Besar dibawah kendali Dinas Pendidikan Aceh Besar menyelenggarakan kegiatan lomba seni bagi anak anak PAUD/TK. Kegiatan tersebut diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa PAUD/TK. Anak-anak di latih beragam kegiatan, mulai dari bernyanyi, menari dan bercerita.

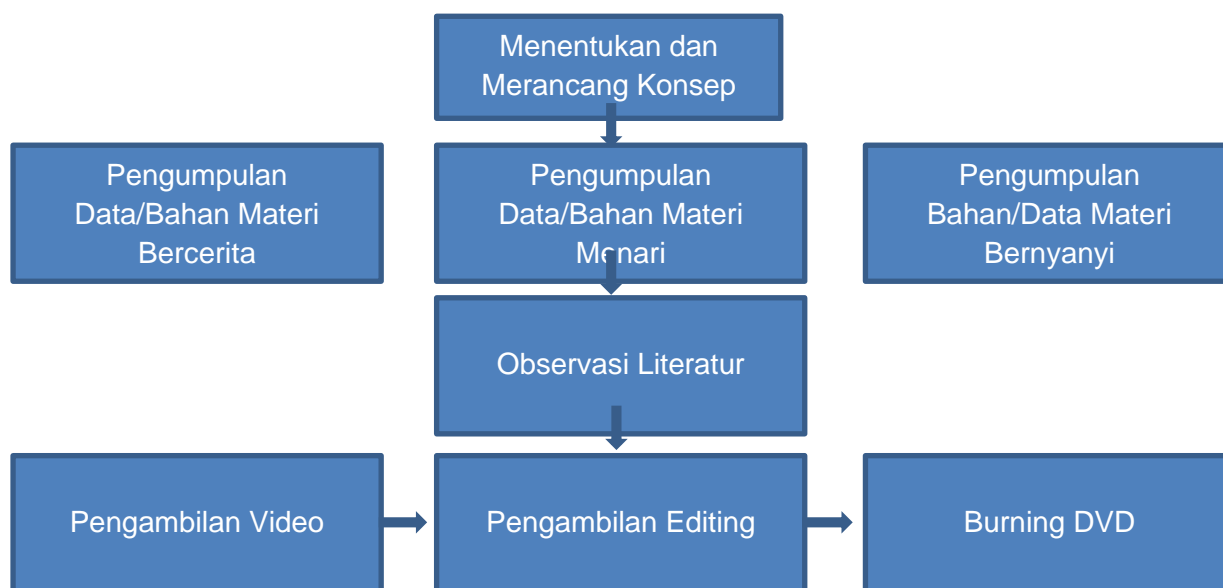
Pendidikan seni di taman kanak-kanak merupakan bahagian dari proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan itu sendiri. Perlu dicermati bahwasannya pengembangan pembelajaran bercerita di TK untuk menciptakan seniman-seniman cilik melainkan menawarkan sejumlah pengalaman yang bermanfaat dalam mengasah pribadi yang apresiasif dan kreatif melalui pendidikan seni. Pendidikan usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beraTKan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yang harus diterapkan seperti perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya piker, daya cipta) social emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Welchons & McIntyre, 2017). Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang memberikan pengasuh, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahiir sampai enam tahun (Azizah dan Hartati, 2012; Niga & Purnomo, 2017; Rosales et al., 2019; Sudarsana, 2018). Kegiatan Seni yang akan didapatkan anak usia dini nantinya akan memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan seni dan budaya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun, pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, ketika anak di usia ini harus diberikan stimulus dan Pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan anak secara maksimal dan optimal. Pengalaman dan stimulasi yang diperoleh anak merupakan pondasi penting untuk mempengaruhi kehidupan anak dimasa mendatang. oleh karena itu, sebagai guru diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Menggunakan metode Video Based Learning, metoda ini sangat efektif untuk digunakan disaat semakin berkembangnya teknologi. metode belajar yang berkembang saat ini, tentu sangat efektif bila guru dan siswa dapat mendapatkan pembelajaran secara praktis dan efisien. Video Based Learning atau pembelajaran berbasis video adalah salah satu metode yang telah menjadi tren saat ini, apalagi dalam menarik seseorang untuk mempelajari seni pertunjukan. Manfaat pembelajaran video ini sudah digunakan seluruh dunia pendidikan, karena otak manusia lebih cepat menangkap gerakan dalam video. Pembelajaran menggunakan video, guru lebih cepat mempelajari dan anak didik lebih meningkatkan semangat belajar ketika menonton. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan tim pengabdian sebelum terjun kelapangan ; 1) Pelajari Peserta Didik, 2) Tentukan materi Video, 3) Tentukan Jenis Video, 4) Audio, 5) Jadikan Video Interaktif.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

A. Pemahaman Konsep

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peran yang penting. Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran (Wina Sanjaya 2006:147). Tahapan ini di mulai dengan menggunakan metoda pengembangan kapasitas guru dalam membelajari teori seni dan bagaimana mengaplikasikannya pada anak. Pengembangan kapasitas guru merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan guru bersama sekolah dan pemangku kepentingan untuk terus menerus mengembangkan diri untuk menuju kualitas idealnya sebagai guru profesional yang dapat menginspirasi pencapaian prestasi optimal peserta didik (Khoiruuddin Bashori,dkk 2015:1). Kapasitas itu didapatkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan narasumber untuk guru pendidik, sistem pengembangan guru ini harus dilakukan secara kontiniu. Agar guru-guru pendidik selalu mendapatkan keahlian sembari perkembangan zaman. Setelah itu TIM melakukan sebuah proses rancangan video yang akan menjadi materi utama dalam seminar/workshop nantinya. beberapa Langkah yang harus dilakukan tim seperti berikut;



Gambar 1. Bagan Proses Pengabdian (Dok. Imam Wahyudi)

B. Metode Ceramah

Metode ceramah salah satu metode untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan dari guru terhadap siswanya, sedangkan peranan siswa mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru (Wina Sanjaya 2006:148). Instruktur/Narasumber menjelaskan dan menerangkan materi dengan menggunakan

metode ceramah dan pemutaran video kepada guru. Metode ceramah dan menonton video digunakan dalam penyampaian awal materi kepada seluruh guru, sebelum materi seni pertunjukan (Ber cerita, Menari, dan Bernyanyi) akan diajarkan secara bergantian.



Gambar 2 . Metode Ceramah yang dilakukan oleh beberapa narasumber dalam acara PKMS (Dok. Imam)

C. Metode Praktek

Metode praktek yang dimaksud adalah metode demonstrasi cara menyampaikan materi dengan mempraktekkan materi pelajaran yang diberikan, atau memberi contoh dari video sebelum peserta pelatihan disuruh mempraktekkan. Seperti dijelaskan Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru (Muhibbin Syah 2000:208). Metode ini sangat efektif diaplikasikan materi, karena peserta melihat secara langsung materi dari instruktur dan video.



Gambar 3 . Praktek Menari yang diikuti beberapa peserta dan dipandu oleh narasumber dalam acara PKMS (Dok. Imam)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Meningkatkan kreativitas untuk membelajarkan bagaimana mengajarkan anak usia dini dalam mempertunjukkan sebuah karya Bercerita, Menari, dan Menari melalui Pelatihan yang diikuti oleh guru-guru PAUD/TK bertujuan untuk mengembangkan Pengetahuan dan keterampilan guru dalam melatih anak didik dibidang Seni, sehingga diharapkan seorang guru memperoleh keunggulan yang kompetitif dalam memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya, meningkatkan kemajuan belajar dan anak memiliki dorongan kreativitas dari pembelajaran dan pembimbingan yang dilakukan gurunya serta dapat meningkatkan kinerja. Sebelum anak didiknya di ajarkan bagaimana metoda bercerita, Menari, dan Bernyanyi, maka guru harus terlebih dahulu menguasai metodenya terlebih dahulu. Melihat banyaknya minat seni pada anak-anak TK/Paud se Aceh Besar, maka Dinas Pendidikan mengadatkan kegiatan lomba seni ini diselenggarakan tiap tahun. Namun, kegiatan ini terkendala sebab sangat minim pelatih dan fasilitator yang bersedia mengadakan dalam bentuk pelatihan dan workshop kepada guru-guru PAUD/TK. Berdasarkan hal tersebut, maka pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Tim Pengabdian mengadakan kegiatan pengabdian dalam Pengembangan Metode Pelatihan Seni Pertunjukan Melalui Media Video Based Learning Pada Guru-Guru Paud/Tk Se-Aceh Besar Dalam Mendidik Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini Kabupaten Aceh Besar. Bahagian pembelajaran sebagai berikut;

A. Bercerita

Peran guru sangat penting dalam memilih model apa yang digunakan dalam proses pembelajaran yang harus menyesuaikan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Guru dihadapkan pada sejumlah model-model pembelajaran yang ada serta media pendukung untuk memperlancar proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih metode-metode pembelajaran dan media pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap perkembangan anak usia dini. Dapat disimpulkan Pendidikan anak usia dini adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada anak untuk mensimulasi aspek perkembangan anak mempersiapkan jenjang Pendidikan. Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar waktu sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman (Hurlock :1990). Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek Bahasa dan Pendidikan bercerita yang sangat penting dikemukakan dalam penelitian ini.

Pelatihan yang sudah dilakukan pada guru ini bertujuan untuk mengembangkan Pengetahuan dan keterampilan guru dalam melatih anak didiknya ketika bercerita, sehingga diharapkan seorang guru memperoleh keunggulan yang kompetitif dalam memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya, meningkatkan kemajuan belajar dan anak memiliki dorongan kreativitas dari pembelajaran dan pembimbingan yang dilakukan gurunya serta dapat meningkatkan kinerja. Sebelum anak didiknya di ajarkan bagaimana metoda bercerita, maka guru harus terlebih dahulu menguasai metoda dalam mengajarkan anak bercerita. Banyak juga guru yang belum bisa menguasai keilmuan atau mempraktekkan bagaimana bercerita dan apalagi mau mengajarkan kepada anak didiknya. Malah ketika dalam pelatihan, guru-guru

masih malu-malu dan hanya mengeluarkan suara datar, tidak berekspresi, dan tidak ada intonasi.

Beberapa pendekatan dan sistematis yang dilakukan narasumber dalam pelatihan ini, Tahap pertama mengenali peserta dan kebutuhannya, tahap kedua memberikan pelatihan terhadap apa yang akan di ajarkan dan apa yg menjadi kebutuhan utama bagi peserta. Selanjutnya Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang dimiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri, akan sangat menyenangkan bagi anak-anak dan orang dewasa . sebelumnya guru-guru harus tau apa itu pengertian cerita dan bagaimana metodenya. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang dapat dibacakan dan didengar, Metode bercerita adalah salah satu cara menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada anak usia dini (Nurbiana, 2007). Cerita yang disampaikan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan Pendidikan anak TK/Paud. Bahkan ada pakar yang berpendapat bercerita adalah metode yang sangat baik dalam mengajar (Latif,2012).

Pelatihan metode bercerita harus dilakukan, agar guru-guru TK/PAUD dapat mempelajarinya dengan baik dan benar serta mengaplikasikannya kepada anak didik. Beberapa Teknik-teknik yang dilakukan seseorang dalam bercerita adalah sebagai berikut. Pertama, Posisi atau tempat. Bercerita harus ditempat yang tepat sehingga semua audiens dapat melihat dengan jelas. Kedua, Suara harus lantang dan Jelas, agar dapat didengar semua audiens lainnya dengan jelas. Ketiga, Penguasaan materi cerita. Agar ceritanya sampai kepada audiens, terlebih dahulu si pencerita menguasai cerita yang akan dia ceritakan, sehingga dia tahu kapan intonasi berubah, dan kapan menciptakan irama pada cerita serta ekspresi yang akan di ciptakan. Keempat, penjiwaan. Seseorang dalam bercerita harus menjiwai cerita yang akan dibawakan, karena setiap dialog yang dikeluarkan dapat membangun suasana yang diharapkan serta penonton masuk dan menikmati peristiwa. Kelima, mencipta Suara. Seseorang pencerita dapat menciptakan (menirukan) tokoh apa dalam cerita. Apakah manusia atau binatang, dapat menirukan dengan cara merubah suaranya. Keenam, gerakan. Tubuh harus melakukan gerakan atau membangun gestur, agar cerita lebih menarik diperhatikan. Tunjukkan Gerakan yang sesuai dengan cerita (Latif, 2012). Dengan beberapa Teknik pembelajaran yang sudah dijelaskan diatas, guru-guru dapat mengaplikasikannya bagaimana metoda dalam mengajarkan anak didik dalam bercerita pada audiens. Metoda bercerita merupakan juga salah satu pemberian pengalaman bagi anak TK/Paud dengan membawakan secara lisan. Cerita yang di ajarkan nantinya harus mengundang perhatian anak untuk belajar dan tidak terlepas pada tujuan Pendidikan anak didik. Usahakan cerita yang diberikan pada anak didik lebih bersifat pengalaman mereka di sekolah dan kehidupan mereka, maka mereka akan mencoba untuk mendengarkan dan belajar. Dunia kehidupan yang penuh dengan suka dan cita, hiburan, lucu dan mengasyikan. Ketika memulai untuk mengajarkan anak dalam bercerita, gunakan cerita yang memiliki gambar, memiliki warna, dan meminta mereka juga membacanya. Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus yang sudah dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 mendapatkan beberapa masukan dari peserta, bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, sebab di provinsi Aceh banyak sekali guru-guru PAUD/TK berlatar belakang bukan seorang pendidik. Guru yang mengabdikan di PAUD dan TK kebanyakan berlatar belakang ijazah SMP dan SMA, semua ini menjadi kendala bagi guru-guru PAUD/TK. Kehadiran pelatihan yang sudah dilakukan oleh dosen ISBI Aceh dalam wilayah seni memberikan dampak yang sangat baik dalam memacu kreativitas guru dan anak. Pembelajaran

yang mereka dapatkan akan memberikan perubahan bagi guru-guru PAUD/TK. Semoga kegiatan ini berlanjut secara kontinu, agar guru-guru dapat mengulang-ulang pembelajaran yang diberikan pemateri. Menggunakan media rekam sebagai alat pembelajaran menjadi sangat menarik dan dapat meningkatkan keinginan guru yang semua sudah memiliki computer, Leptop dan Abdroid.

B. Menari

Gerak merupakan elemen tari yang sangat penting, substansi baku tari adalah gerak, pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia, (John Martin). Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia, (Soedarsono 1979). Capaian Pembelajaran Pembelajaran ini agar Guru-Guru mendapatkan konsep tari, unsur-unsur yang terdapat dalam tari, elemen tari, tes tema tari, dan jenis-jenis tari sebagai bekal untuk memperoleh wawasan tari secara komprehensif. Beberapa unsur dalam gerak tari, seperti (1) Ruang ;Garis, Volume, Level, Fokus Pandang, dan Arah Tempo. (2) Waktu; Tempo, Ritme, dan Meter. (3) Tenaga; Intensitas, Aksent/Tekanan, dan Kualitas, beberapa penalaran yang harus diketahui guru. Sebelum guru mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan, ibu guru tidak serta merta langsung mengajarkan anak. Ibu guru harus mempelajari beberapa tinjauan pada anak, terutama umur anak akan diajarkan, sebab ketika ibu guru salah dalam mengambil sikap ketika melakukan pembelajaran, ini akan berdampak terhadap diri anak, anak akan mudah lelah, anak akan cepat bosan, dan malas bergerak. Ibu mengajak anak bermain terlebih dahulu, atau bercerita, kalau bisa dengan bernyanyi mengajak anak untuk bergerak. Berekspresi akan menuntun anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, dapat mengetahui cara melakukan sebuah gerakan, menggunakan gerak dalam mengembangkan kemampuan melalui ekspresi yang mereka lihat dan mereka dengar. Kembali pada pembelajaran tari pada guru, ada beberapa jenis tari yang dapat menjadi acuan bagi guru-guru untuk mengembangkannya menjadi tari kreasi seperti; pertama tari-tarian sakral, kedua tari pergaulan atau kesenangan, dan yang ketiga tari pertunjukan atau tontonan.

Begitu juga dengan pola garapan tarinya, apakah mempelajari tari tradisional atau tari tradisional yang diciptakan menjadi tari kreasi baru. Pilihan tersebut penting bagi guru untuk membuat sebuah tari yang nantinya diajarkan pada anak didik. Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi semata, akan tetapi akan meningkatkan motorik dan kreativitas anak. Dalam sebuah Artikel yang ditulis oleh Jauhari Kumara Dewi dalam jurnal Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini Menjelaskan tentang ada empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini. Purnomo (1993:30-31) mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut : (1) mengembangkan kompetensi intelektual. Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti. Mensintesa bahkan mengevaluasi gerak yang dilakukan. Sedangkan dari ranah afektif anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara dari ranah psikomotorik anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil, tepat dengan irama yang mengiringi; (2) wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. Setiap anak mampu bekerjasama. Hal ini diperlukan untuk

memberikan kekompakan gerak sewaktu menari. Sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya pada diri anak; (3) wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. Dengan demikian anak akan tidak hanya hafal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk cinta lingkungan sekitar. (4) Pengembangan kreativitas. Mengembangkan kreativitas ini dapat dilakukan melakukan eksplor gerak yang dilakukan oleh anak. Melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendakinya.

C. Bernyanyi

Materi ceramah terkait pemahaman dan pelaksanaan proses olah vokal, yang semuanya itu bermaksud dan bertujuan agar diketahui cara bagaimana memproduksi dan membentuk suara yang baik dan benar. Proses olah vokal dan keterampilan memproduksi dan membentuk suara itu dengan teknik vokal yang benar, menjadi pokok materi ceramah yang disebut prosedur atau langkah-langkah memproduksi dan membentuk suara. Materi pertama yaitu artikulasi dan pernafasan. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Pernafasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Pernafasan di bagi tiga jenis, yaitu : pernafasan dada : cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah. Pernafasan perut : udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena akan cepat lelah. Pernafasan diafragma : adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vokal yang baik. Teknik pernafasan vokal yang standar dan umum digunakan, yaitu teknik pernafasan diafragma. Phrasering adalah : aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Sikap badan : adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu. Resonansi adalah : usaha untuk memperindah suara dengan mefungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/ bergetar disekitar mulut dan tenggorokan. Vibrato adalah : Usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/ suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu. Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya. Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik yaitu pendengaran yang baik, kontrol pernafasan dan rasa musical.

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap detiknya. Sifat nada ada 4 yaitu: pitch: yaitu ketepatan jangkauan nada, durasi : yaitu lamanya sebuah nada harus dibunyikan, intensitas nada : yaitu keras/lembutnya nada yang harus dibunyikan, TIMBRE : yaitu warna suara yang berbeda tiap-tiap orang. Ambitus suara adalah luas wilayah nada yang mampu dijangkau oleh seseorang. Seorang penyanyi profesional harus mampu menjangkau nada-nada dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi sesuai dengan kemampuannya.

Crescendo adalah suara pelan berangsur-angsur keras. Descrescendo adalah suara keras berangsur-angsur pelan. Stacato adalah suara dalam bernyanyi yang terputah-putah. Suara

manusia dibagi tiga : suara wanita dewasa yaitu Sopran (suara tinggi wanita) Messo Sopran (suara sedang wanita) Alto (suara rendah wanita), suara pria dewasa yaitu Tenor (suara tinggi pria) Bariton (suara sedang pria) Bas (suara rendah pria), suara anak-anak : yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan semua materi yang disampaikan melalui ceramah, yaitu pemahaman dan kemampuan memproduksi suara. Dilandasi teknik dasar yang benar dan baik, untuk dikembangkan oleh guru-guru TK/PAUD se-Aceh Besar dalam mendidik kreatifitas seni pada anak khususnya bernyanyi.

Materi praktek pertama yaitu teknik pernafasan teknik pernafasan ini merupakan motor penggerak. Dalam bernyanyi, pernafasan itu sangat penting karena bernafas dengan baik akan sangat membantu dalam membentuk suara serta dapat memenuhi prasing atau panjang dan pendeknya suatu kumpulan nada, ada bermacam-macam olah pernafasan, yaitu : pernafasan claviculair (dengan memakai pundak), pernafasan costrol (dengan dada), pernafasan diafragma (ini yang paling baik). proses atau cara melatih pernafasan yang baik dan benar : Pernapasan yang buruk akan mengakibatkan produksi suara yang buruk, teknik pernapasan yang tidak benar akan menghasilkan suara yang tidak berkualitas. Menghirup napas yang baik untuk menyanyi adalah menggunakan mulut dan hidung secara bersamaan, terutama pada waktu menghirup dengan cepat dan dalam jumlah yang banyak.

Cara bernafas yang baik pada saat bernyanyi sebagai berikut : jangan menggunakan cara pernapasan di mana pada waktu menghirup udara, dada dan bahu terangkat, ini membuat leher menjadi tegang dan mengganggu produksi suara. Pada waktu bernapas daerah sekitar lingkaran perut mengembang dan pada waktu membuang napas mengempis. Pada waktu menghembuskan napas untuk memproduksi suara, otot-otot di sekitar perut mengencang dan secara konstan mendorong ke dalam (mengempis) dengan berlahan-lahan dan terus-menerus sampai kalimat lagu habis. Ini yang disebut support dan sustain. tarik nafas atau hirup nafas anda dalam 8 hitungan (8 detik) : 1 2 3 4 5 6 7 8. tahan nafas dalam 4 hitungan (4 detik) : 1 2 3 4. Keluarkan nafas anda dengan berdesis (suara ular!) dalam 8 hitungan : 1 2 3 4 5 6 7 8. Bisa juga hal itu disebut 8 4 8 karena menghirup nafas dalam 8 hitungan, menahan nafas dalam 4 hitungan dan mengeluarkan nafas dalam 8 hitungan. Lakukan latihan itu berulang-ulang, dan saat mengeluarkan nafas, desis anda bisa diganti dengan mengucapkan mo atau me atau mu.

Intonasi (Penguasaan Notasi). Intonasi adalah pembidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat. Untuk bisa memiliki intonasi yang baik, kita sebaiknya berlatih dengan alat music seperti piano atau keyboard supaya nada yang kita mainkan pasti dan terkontrol. Tapi hal ini dapat diakali jika kita tidak memiliki alat music tersebut. Kita bisa merekam suara piano tersebut di handphone kita dan kita dapat pelajari sewaktu-waktu. Irama, Birama dan Tempo. Seorang penyanyi yang baik seharusnya belajar untuk bisa menguasai bermacam-macam irama atau jenis aliran music seperti : Chaca, Pop, Waltz dan sebagainya. Dia juga harus mengetahui birama lagu, apakah 4/4 atau 2/4, dan mesti mengikuti tempo (lambat-cepat) lagu.

Penguasaan Artikulasi (pengucapan kata). Seorang penyanyi selain harus menguasai dan menghafalkan syair (lirik) lagu dengan baik, juga harus mengucapkan kata-katanya dengan jelas dan tegas. Untuk membantu agar dapat member jiwa pada lagu tersebut, harus juga memahami isi dan maksud yang terkandung dalam lagu. Ada beberapa cara praktis untuk meningkatkan artikulasi anda, yaitu dengan mengucapkan vocal : A I U E O. Teknik Vibrasi. Vibrasi adalah suatu bentuk suara yang bergetar dan bergelombang dalam tehnik oleh vocal,

vibrasi ini merupakan tahap finishing. Fungsinya biar terdengar lebih merdu dan indah. Kalau mau tahu contoh vibrasi yaitu ketika seseorang tertawa terbahak-bahak, suara akan terdengar bergetar dan bergelombang. Kemudian dalam dunia tarik suara, bentuk dasar tersebut dikembangkan menjadi sebuah tehnik dalam bernyanyi yang disebut vibrasi.

Sikap tubuh dan kondisi saat menyanyi. Selain hal-hal diatas, ada hal lain yang harus diperhatikan, yaitu sikap tubuh dalam bernyanyi, baik dalam latihan maupun pada saat kita sedang tampil di panggung/podium. Mengapa sikap tubuh sangat berpengaruh pada sirkulasi nafas yang merupakan unsur penting dalam bernyanyi. Sikap ini harus dilatih, baik sikap duduk maupun sikap berdiri. sikap tubuh sangat mempengaruhi produksi suara seorang penyanyi baik penyanyi solo maupun penyanyi paduan suara. Pada saat menyanyi tubuh harus dalam kondisi yang rileks (bukan santai). Tubuh yang rileks dimaksudkan agar suara yang dihasilkan juga rileks dan tidak tegang. Untuk menciptakan suasana yang rileks sebelum bernyanyi diperlukan suatu relaksasi atau pelepasan tubuh dengan cara bersenam, memijat, dll. Relaksasi perlu dilakukan pada saat latihan dan juga pada setiap sebelum penampilan, apalagi pada saat berlomba. Mental yang tegang mengakibatkan tubuh menjadi tegang pula, sehingga suara yang dihasilkan tidak maksimal. Posisi tubuh dalam menyanyi harus mendapat perhatian. Posisi yang baik adalah berdiri dengan membagi beban yang sama pada dua kaki dan menempatkan kaki sedemikian rupa sehingga menjadi seimbang, terutama agar tubuh juga dapat ikut bergerak mengkespresikan dari lagu yang dinyanyikan. Pada posisi menyanyi sambil duduk, posisi tubuh bagian pinggang ke atas harus dalam kondisi yang sama dengan posisi tubuh bagian pinggang ke atas pada saat sedang berdiri. Posisi tubuh yang gagah sangat dibutuhkan. Ekspresi wajah pada saat menyanyi juga sangat menentukan. Pada saat mengambil nada-nada yang tinggi perlu konsentrasi dalam menyanyikannya, maka alis dapat dinaikan, serta pipi seperti seorang yang sedang tersenyum dan jangan lupa untuk membuka mulut yang lebar sesuai dengan ketentuan yang biasa dilakukan dalam menyanyi. Pada saat menyanyi memang nampak wajah akan terlihat jelek, namun suara yang dihasilkan akan jauh lebih berkualitas dibandingkan dengan kalau kita menyanyi hanya ingin menampilkan penampilan saja.

Relax, seluruh badan mulai dari kepala sampai ujung kaki harus diberi latihan supaya santai. Tes potensi dengan latihan bagian rahang dengan huruf-huruf vokal dan konsonan. (Ingat, rahang harus relaks) A i u e o latihan diafragma: huruf k-ch-k-ch-sssst-th. Dengan tempo cepat. Ho-ho-ho...ha-ha-ha lalu latihan wilayah nasal (hidung): "nya-nya-nya" dengan benar-benar menekankan suara cempreng dari hidung. Lalu latihan bibir nyanyikan tangga nada dengan bibir terkatup jadi bunyinya bakal "brrrrr-brrrr-brrr-brrr" nyanyikan tangga nada, arpeggio, secara staccato (patah) maupun legato. Latihan lidah "la-la-la. Ra ra ra, tatata.". Dilatih semuanya menggunakan tangga nada dan arpeggio.

5. Kesimpulan (Conclusions)

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni pada anak usia dini sangat penting guna meningkatkan kreativitas anak dan membangun karakter anak. Metoda pembelajaran seni pertunjukan ini diaplikasikan kepada guru-guru Paud dan TK se-Aceh besar. Mengingat masih banyak sekolah PAUD/ TK dengan keterbatasan guru yang memupuni dalam bidang seni dalam meningkatkan kreativitas anak. Peran sekolah disini sangat besar untuk menentukan pemetaan serta pembahagian

tanggung jawab keilmuan, serta sekolah mengarahkan guru-guru mengikuti kegiatan seminar, diklat, workshop atau sejenisnya guna meningkatkan softskill guru. Sehingga guru dapat menularkan ilmunya kepada rekan dan anak didik walaupun pendidikan mereka masih di tingkat SMP/SMA.

Permasalahan Utama dalam kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman guru tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dan rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Metode pelaksanaan adalah mengadakan penyuluhan yaitu ceramah, video dan diskusi, mengadakan pelatihan dan bimbingan dan praktek sesuai dengan pokok pembelajaran. Hasil yang dicapai adalah peserta dapat menerapkan pembelajaran dengan baik, antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelatihan ini diharapkan membuka wawasan baru bagi guru-guru tentang metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemajuan belajar.



Gambar 4 . Foto Bersama acara PKMS (Dok. Imam)

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Azizah, N., dan Hartati, E. (2012). *Pengalaman Ibu Pedagang dalam Merawat Anak*.
- Bashori, Khoiruddin dkk.(2015) *Pengembangan Kapasitas Guru*. Jakarta : Media Group dan Yayasan Sukma Bangsa.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Latif, M. A. (2012). *The Miraacle of Story Telling*. Jakarta : Zikrul
- Masunah, Juju. (2003) *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung : Pusat Penelitian PAST UPI.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin. (2000). *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo
- Meggit, Carolyn. 2013. *Memahami perkembangan anak*. Jakarta : PT Indeks Jurnal Keperawatan Diponegoro, 1(1),1-8.
- Welchons, L. W., & McIntyre, L. L. (2017). *The Transition to Kindergarten: Predicting Socio-Behavioral Outcomes for Children With and Without Disabilities*. *Early Childhood Education Journal*, 45(1), 83-93. <https://doi.org/10.1007/s10643-015-0757-7>

- Nadila, Y. (2020). Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Bunda Muaro Jambi. *ZURIAH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1*, 1-10.
- Rahmah. (2016). Hubungan Pelatihan Bercerita Terhadap Kemampuan Guru dalam Bercerita di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI, Vol. 11 No.1*, 36-40.
- Sari, A. R. (n.d.). Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone. 1-23.

Link Video Pembelajaran PKMS:

<https://youtu.be/VqN79tFwW5w>